

## **IPTeKS MEMBANDINGKAN PROFITABILITAS ANTAR PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hendra Hongkong<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : hendrahongkong@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The valuation of financial performance is an important factor on firms commonly and it also have important role for public firms. The valuation of financial performance of firms also gives important information for investors in term to invest their funds for firms. An indicator of financial performance which is most attracts the investors is profitability. The result of applied science with paired samples t test shows that consumer goods industry has better profitability (proxied by return on assets) relative to other industries.*

*Keywords : financial performance, profitability, return on assets, t test*

### **1. PENDAHULUAN**

Penilaian kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi setiap entitas bisnis secara umum dan memiliki peranan cukup signifikan bagi entitas-entitas terbuka yang telah masuk ke dalam pasar modal atau sering disebut perusahaan terbuka. Penilaian kinerja keuangan dari sebuah entitas juga memberikan informasi yang sangat penting bagi investor yang menginvestasikan modal kerjanya pada entitas tersebut. Salah satu kinerja keuangan yang umumnya diperhatikan oleh para investor adalah profitabilitas.

Menurut Ross et al. (2008), profitabilitas merupakan sebuah indikator yang penting untuk diukur oleh entitas bisnis guna memperoleh informasi atas seberapa efisiensinya entitas menggunakan dan memanfaatkan asetnya dan seberapa efisiensinya entitas bisnis melaksanakan pengelolaan operasionalnya. Berk dan DeMarzo (2014) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui laporan laba rugi versi akuntansi secara bersamaan merefleksikan informasi profitabilitas yang selain bermanfaat bagi investor juga memberikan dampak yang signifikan bagi nilai saham dari entitas di dalam pasar modal. Berk dan DeMarzo (2014) mengemukakan bahwa salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas sebuah entitas bisnis adalah tingkat perputaran aset (*return on assets*).

### **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bodie et al. (2009) menyatakan bahwa tingkat perputaran aset (*return on assets*) merupakan indikator yang menggambarkan besaran profitabilitas bagi para pemegang saham atau pemilik modal termasuk dengan para kreditur. Brealey et al. (2011) menjelaskan bahwa pengukuran profitabilitas pada umumnya didasarkan pada informasi akuntansi dan sering disebut sebagai tingkat pengembalian buku (*book rates of return*). Brealey et al. (2011) mendefinisikan bahwa tingkat pengembalian aset atau *return on assets* sebagai rasio laba bersih atas total aset. Pontoh dan Ilat (2013), Saragih (2018), dan Syamni et al. (2018) menggunakan tingkat pengembalian aset sebagai variabel independen, dimana tingkat pengembalian aset diukur dengan rasio laba bersih atas total aset.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pengembalian aset memegang peranan yang cukup penting atas beberapa hal. Saerang dan Pontoh (2011), Suryawan dan Wirajaya (2017), dan Utami dan Darmawan (2019) menemukan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham. Penelitian

lainnya dari Pontoh dan Budiarmo (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif atas utang jangka panjang. Sedangkan Rosikah et al. (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

#### 3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode yang digunakan atas penerapan ipteks ini adalah melakukan analisis untuk menghitung tingkat pengembalian aset (*return on assets*) dan melakukan uji beda atas rasio tersebut antar perusahaan-perusahaan terbuka yang dijadikan sebagai sampel.

#### 3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik atas penerapan ipteks adalah sebagai berikut :

- (a) menentukan laba bersih perusahaan untuk setiap periode;
- (b) menentukan total aset perusahaan untuk setiap periode;
- (c) menentukan rasio *return on assets* perusahaan untuk setiap periode; dan
- (d) membandingkan rasio *return on assets* sebagai indikator profitabilitas atas sampel dengan menggunakan uji berpasangan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Sampel yang digunakan dalam penerapan ipteks ini adalah entitas bisnis terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015. Dengan menggunakan teknik sampel berbasis tujuan (*purposive*), maka total sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 entitas. Entitas bisnis yang digunakan sebagai sampel adalah entitas yang bergerak di sektor-sektor : (1) pertanian; (2) pertambangan; (3) industri dasar dan kimia; (4) industri lainnya; dan (5) industri barang konsumsi.

#### 4.2. Pembahasan

Tabel 1 menyajikan data tingkat pengembalian aset (*return on assets*) dalam periode tahun 2015 untuk 5 sektor industri dari 70 sampel yang digunakan.

**Tabel 1. Tingkat pengembalian aset (*return on assets*) periode tahun 2015**

Sektor 1	Sektor 2	Sektor 3	Sektor 4	Sektor 5
0.032	0.025	0.080	-0.058	0.072
0.123	-0.047	0.050	0.064	0.102
0.001	-0.091	0.074	0.023	0.273
-0.010	-0.087	0.121	0.163	-0.097
-0.056	-0.024	-0.047	0.043	0.150
-0.132	0.086	0.134	-0.182	0.222
0.045	0.022	0.100	-0.073	0.237
-0.006	0.054	0.158	0.013	0.110
-0.049	0.058	-0.061	0.074	0.053
0.070	-0.064	-0.077	-0.045	0.097
0.035	-0.721	0.072	0.020	0.262
-0.016	-0.362	-0.053	0.019	0.084
0.022	0.121	0.119	0.090	0.148
-0.031	0.038	0.117	0.208	0.372
0.002	-0.071	0.056	0.026	0.149

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan penggunaan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 15, maka Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata tingkat pengembalian aset atas 70 sampel untuk setiap sektor berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 2. Rata-rata tingkat pengembalian aset setiap sektor dalam periode tahun 2015**

		Rata-rata	Jumlah sampel
Pair 1	Sek1	0.0020	14
	Sek2	-0.0709	14
Pair 2	Sek1	0.0020	14
	Sek3	0.0562	14
Pair 3	Sek1	0.0020	14
	Sek4	0.0256	14
Pair 4	Sek1	0.0020	14
	Sek5	0.1489	14
Pair 5	Sek2	-0.0709	14
	Sek3	0.0562	14
Pair 6	Sek2	-0.0709	14
	Sek4	0.0256	14
Pair 7	Sek2	-0.0709	14
	Sek5	0.1489	14
Pair 8	Sek3	0.0562	14
	Sek4	0.0256	14
Pair 9	Sek3	0.0562	14
	Sek5	0.1489	14
Pair 10	Sek4	0.0256	14
	Sek5	0.1489	14

Sumber : Data olah, 2019

Pada langkah berikutnya, dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 15, maka dilakukan perbandingan atas tingkat pengembalian aset antar sektor. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 15 adalah sebagai berikut : (1) pilih Analyze; (2) pilih Compare Means; (3) pilih Paired-Samples T Test; dan (4) masukkan data sektor secara berpasangan, misalnya Sektor 1 dipasangkan dengan Sektor 2, Sektor 1 dipasangkan dengan Sektor 3, dan seterusnya.

**Tabel 3. Hasil uji mean berpasangan atas tingkat pengembalian aset**

		t hitung	Signifikansi
Pair 1	Sek1 - Sek2	1.130	0.279
Pair 2	Sek1 - Sek3	-1.917	0.077
Pair 3	Sek1 - Sek4	-0.817	0.428
Pair 4	Sek1 - Sek5	-3.961	0.002
Pair 5	Sek2 - Sek3	-2.175	0.049
Pair 6	Sek2 - Sek4	-1.478	0.163
Pair 7	Sek2 - Sek5	-3.157	0.008
Pair 8	Sek3 - Sek4	0.909	0.380
Pair 9	Sek3 - Sek5	-2.789	0.015
Pair 10	Sek4 - Sek5	-2.898	0.012

Sumber : Data olah, 2019

---

Tabel 3 menampilkan hasil uji berpasangan untuk mean dari tingkat pengembalian aset. Hasil uji menunjukkan bahwa :

1. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 2 tidak signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 2 tidak berbeda jauh atau masih dapat dikatakan relatif sama.
2. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 3 tidak signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 3 tidak berbeda jauh atau masih dapat dikatakan relatif sama. Akan tetapi apabila diasumsikan bahwa tingkat signifikansi adalah 10%, maka tingkat pengembalian aset antara kedua sektor ini dapat dikatakan relatif cukup berbeda.
3. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 4 tidak signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 4 tidak berbeda jauh atau masih dapat dikatakan relatif sama.
4. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 5 signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 1 dan sektor 5 cukup berbeda atau dapat dikatakan relatif tidak sama. Jika melihat hasil pada Tabel 2, mean dari sektor 1 adalah 0.0020 sedangkan mean pada sektor 5 adalah 0.1489 sehingga dapat terlihat bahwa sektor 5 memiliki tingkat pengembalian aset yang cukup baik dibandingkan dengan sektor 1.
5. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 2 dan sektor 3 signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 2 dan sektor 3 adalah berbeda jauh atau dapat dikatakan relatif tidak sama. Jika melihat hasil pada Tabel 2, mean dari sektor 2 adalah -0.0709 sedangkan mean pada sektor 3 adalah 0.0562 sehingga dapat terlihat bahwa sektor 3 memiliki tingkat pengembalian aset yang cukup baik dibandingkan dengan sektor 2.
6. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 2 dan sektor 4 tidak signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 2 dan sektor 4 tidak berbeda jauh atau masih dapat dikatakan relatif sama.
7. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 2 dan sektor 5 signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 2 dan sektor 5 adalah berbeda jauh atau dapat dikatakan relatif tidak sama. Jika melihat hasil pada Tabel 2, mean dari sektor 2 adalah -0.0709 sedangkan mean pada sektor 5 adalah 0.1489 sehingga dapat terlihat bahwa sektor 5 memiliki tingkat pengembalian aset yang cukup baik dibandingkan dengan sektor 2.
8. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 3 dan sektor 4 tidak signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 3 dan sektor 4 tidak berbeda jauh atau masih dapat dikatakan relatif sama.
9. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 3 dan sektor 5 signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 3 dan sektor 5 adalah berbeda jauh atau dapat dikatakan relatif tidak sama. Jika melihat hasil pada Tabel 2, mean dari sektor 3 adalah 0.0562 sedangkan mean pada sektor 5 adalah 0.1489 sehingga dapat terlihat bahwa sektor 5 memiliki tingkat pengembalian aset yang cukup baik dibandingkan dengan sektor 3.
10. Rata-rata tingkat pengembalian aset untuk sektor 4 dan sektor 5 signifikan berbeda pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset untuk sektor 4 dan sektor 5 adalah berbeda jauh atau dapat dikatakan relatif tidak sama. Jika melihat hasil pada Tabel 2, mean dari sektor 4 adalah 0.0256 sedangkan mean pada sektor 5 adalah 0.1489 sehingga dapat terlihat bahwa sektor 5 memiliki tingkat pengembalian aset yang cukup baik dibandingkan dengan sektor 4.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Hasil penerapan ipteks menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah teknis yang harus ditempuh untuk membandingkan kinerja keuangan setiap sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perbandingan kinerja keuangan antar sektor, khususnya untuk kasus tingkat pengembalian aset dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan teknik uji beda sampel berpasangan. Hasil penerapan ipteks dengan menggunakan uji beda sampel berpasangan menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki profitabilitas (dengan indikator tingkat pengembalian aset) yang lebih baik dibandingkan dengan sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, dan industri lainnya.

### 5.2. Saran

Bagi masyarakat umum, dapat menggunakan teknik ini untuk menilai kinerja keuangan khususnya profitabilitas dari setiap sektor industri yang ada. Hasil perbandingan kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya yang berniat melakukan investasi di pasar modal. Bagi masyarakat intelektual, hasil perbandingan kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat dalam kajian-kajian yang terkait dengan konteks pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berk, J., & DeMarzo, P. (2014). *Corporate finance*, 3rd edition. Boston : Pearson Education, Inc.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2009). *Investments*, 8<sup>th</sup> Edition. New York : McGraw-Hill, Irwin.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of corporate finance*, 10<sup>th</sup> edition. New York : McGraw-Hill/Irwin.
- Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2018). Firm characteristics and capital structure adjustment. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 129-144. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.12](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.12).
- Pontoh, W., & Ilat, V. (2013). Determinant capital structure and profitability impact (Study of listed company in Indonesian Stock Exchange). *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(15), 43-49.
- Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, M. I., & Rohansyah, M. (2018). Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science*, 7(3), 06-14.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2008). *Corporate finance*, 8<sup>th</sup> edition. New York : McGraw-Hill/Irwin.
- Saerang, D., & Pontoh, W. (2011). Analisis pengaruh tingkat pengembalian aktiva terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi pada saham perusahaan LQ-45 periode 2004 s/d 2008). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 2(2).
- Saragih, J. L. (2018). The Effects of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns in Wholesale and Retail Trade Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science and Research Methodology*, 8(3).
- Suryawan, I., & Wirajaya, I. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, , 1317-1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>.

- 
- Syamni, G., Rasyimah, R., Ratnasari, D., & Abd. Majid, M. (2018). Determination of Return on Assets of the Foreign Exchange Banks in Indonesia. *Binus Business Review*, 9(3), 255-260. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4872>.
- Utami, M., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>.